

INTISARI

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dan merupakan salah satu faktor resiko utama dari beberapa penyakit kronis dan dapat menyebabkan kematian. Perokok yang merokok di dalam rumah secara tidak langsung memaksa semua anggota keluarga yang tinggal serumah untuk menjadi perokok pasif. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang merokok, misalnya usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, sikap dan pendapatan. Kweden merupakan salah satu dusun di Bantul yang memiliki prevalensi perokok dalam rumah yang tinggi dan memiliki satu RT yang sudah melaksanakan deklarasi Rumah Bebas Asap Rokok yang bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Quit Tobacco Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik dan sikap bapak dengan perilaku merokok di dalam pasca deklarasi Rumah Bebas Asap Rokok di Dusun Kweden, Tlirenggo, Bantul, Yogyakarta .

Penelitian menggunakan metode *observational analitic* dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian sejumlah 30 orang warga RT 6 dusun Kweden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data diperoleh dengan wawancara dan pemberian kuesioner pada subjek yang telah mengisi *informed consent*. Analisis data yang digunakan berupa uji *Chi-Square* dan uji *Fisher's* sebagai alternatifnya, dan dilanjutkan dengan analisis regresi logistik.

Hasil analisis menunjukkan nilai yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sikap bapak terhadap Program Rumah Bebas Asap Rokok dengan perilaku merokok bapak dalam rumah, berturut-turut sebesar (PR=2,29, CI-1,03-5,08, P=0,028), (PR=3,14, CI-1,29-7,67, P=0,003), (PR=3,06, CI-1,08-8,64, P=0,010), dan (PR=2,25, CI-1,08-4,67, P=0,025).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan) dan sikap bapak mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan perilaku merokok di dalam rumah pasca deklarasi Rumah Bebas Asap Rokok di Dusun Kweden, Tlirenggo, Bantul, Yogyakarta.

Kata kunci : merokok dalam rumah, karakteristik, sikap, rumah bebas asap rokok.

ABSTRACT

Smoking is a public health problem in Indonesia and is one of the major risk factors of several chronic diseases and can cause death. Smokers who smoke in the home is indirectly forcing all family members who live at home to become passive smokers. Many factors cause a person to smoke, such as age, occupation, education level, income and attitudes. Kweden is a village in Bantul that had a high prevalence of smokers in home and have one Rukun Tetangga (RT) that has been implementing the declaration of Free Smoke Home in collaboration with Quit Tobacco Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. This study aimed to determine the correlations between characteristic and attitude with smoking behavior in home of fathers after The Declaration of Free Smoke Home in Kweden, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta

This study is analytic observational study with cross sectional design. Research's respondents is total of 30 residents of RT 6 Kweden that have met the criteria of inclusion and exclusion. Data obtained by interview and questionnaire administration on the subject that has filled the informed consent. Analysis of the data used in the form of Chi-Square test and Fisher's test as an alternative, followed by logistic regression analysis.

The results of the analysis showed a significant value between age, education level, occupation, and attitudes with smoking behavior in home of fathers in the house, a row of (PR = 2.29, CI-1 from 0.03 to 5, 08, P = 0.028), (PR = 3.14, CI 0.29-7-1, 67, P = 0.003), (PR = 3.06, CI 0.08-8-1, 64, P = 0.010), and (PR = 2.25, CI 0.08-4-1, 67, P = 0.025).

Based on these results it can be concluded that the characteristics (age, education level, occupation) and the attitude of fathers has a statistically significant association with smoking behavior in home after the declaration of Free Smoke Home in Kweden, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta.

Keywords: smoking in home, characteristic, attitude, free smoke home.